

Pentingnya pendidikan al-quran dan hadits dalam pembentukan karakter muslim

Akhmad Ferindra Maulana^{1*}

¹, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: *officialalquds@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan Alquran,
Hadits, Pembentukan
karakter, Moralitas Islam.

Keywords:

Education Quran, Hadis,
Character formation,
Islamic morality.

ABSTRAK

Pendidikan Al-Quran dan Hadis berperan sangat penting dalam membentuk karakter muslim. Artikel ini membahas pentingnya pendidikan agama berbasis akhlak dalam Islam sebagai kunci dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab atas tugas yang dianugerahkan Allah. Melalui analisis ayat-ayat Al-Quran dan Hadis, artikel ini menyoroti nilai-nilai etika, hukum Islam, dan petunjuk hidup yang menjadi landasan bagi pembentukan karakter baik dan mulia. Pendidikan karakter dalam Islam juga mencakup aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak, serta pentingnya mengajarkan anak untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tua. Dengan demikian, pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Quran dan Hadis menjadi esensial dalam proses pembentukan karakter manusia dalam konteks Islam.

ABSTRACT

The education of the Quran and Hadith plays a crucial role in shaping the character of Muslims. This article discusses the importance of morality-based religious education in Islam as the key to forming responsible characters entrusted by Allah. Through the analysis of Quranic verses and Hadiths, the article highlights the values of ethics, Islamic law, and guiding principles that serve as the foundation for the formation of noble and virtuous characters. Character education in Islam also encompasses aspects of faith, Sharia, and morals, as well as the importance of teaching children to respect and love both parents. Thus, understanding and practicing the teachings of the Quran and Hadith are essential in the process of shaping human character in the context of Islam.

Pendahuluan

Al-Quran dan Hadis merupakan pegangan hidup yang harus dijalankan dengan teguh oleh setiap kalangan manusia agar dapat bisa selamat di dunia dan di akhirat (Ratna Sari, 2019). Pendidikan Al-Quran dan Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter muslim. Hal ini karena Al-Quran dan Hadis memberikan petunjuk hidup, nilai-nilai etika, dan hukum Islam yang menjadi landasan bagi umat manusia. Pendidikan ini meliputi pengembangan potensi akal manusia, pelatihan keterampilan, serta pembentukan karakter baik dan mulia berdasarkan nilai-nilai positif dalam berperilaku sehari-hari.

Dalam konteks Islam, pembelajaran agama berbasis akhlak juga menjadi kunci dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab atas tugas yang dianugerahkan Allah. Sebagaimana kita menjelajahi perjalanan ini, mari kita melihat lebih dekat bagaimana pendidikan Al-Quran dan Hadis bukan sekadar suatu kewajiban, melainkan fondasi dalam membentuk karakter(Pransiska, 2018) positif dalam diri setiap individu Muslim. Oleh karena itu, pembuatan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

bagaimana pendidikan yang tercantum pada Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk karakter muslim.

Pembahasan

Pendidikan al-qur'an dan hadits

Pendidikan pada hakikatnya melibatkan proses pengembangan potensi akal manusia sebagai inti dari kemampuan berpikir manusia. Dengan membentuk pola pikir diharapkan peningkatan kecerdasan dan kedewasaan berpikir khususnya dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan. Selain itu, pendidikan juga mencakup pelatihan keterampilan setelah memadai pengetahuan, di mana keterampilan tersebut merupakan alat bantu untuk mencari rezeki dan menjaga kelangsungan hidup. Secara praktis, pendidikan Islam bisa dijelaskan sebagai upaya mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sesuai dengan petunjuk Allah SWT, seperti yang disampaikan dalam surat Asy-Syura ayat 52.(Karolina, 2018)

Ayat tersebut memiliki makna bahwa Al-Qur'an sebagai cahaya petunjuk kehidupan, menekankan bahwa inti dari pendidikan Islam adalah usaha yang tekun untuk memahami petunjuk yang terkandung di dalamnya. Hidayah yang disebutkan mencakup tiga aspek: hidayah iman, hidayah ilmu, dan hidayah amal. Hidayah iman mengajarkan bahwa setiap individu yang mendalamai Al-Qur'an seharusnya memiliki keyakinan kepada Allah, Rasulullah SAW., dan kitab Al-Qur'an itu sendiri. Ini menciptakan pondasi iman yang kuat dalam proses pembelajaran. Hidayah ilmu merujuk pada penggalian makna ayat Al-Qur'an untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dasar yang menjadi landasan segala ilmu pengetahuan manusia. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber kebenaran dan pengetahuan yang membimbing manusia dalam memahami hakikat eksistensi dan alam semesta. Hidayah amal dengan memberikan kekuatan fisik dan mental kepada individu untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari Al-Qur'an.. Dengan kata lain, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada akuisisi pengetahuan, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara mendalam, konsep ini menciptakan suatu pandangan holistik terhadap pendidikan Islam, di mana Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai sumber teks, tetapi juga sebagai panduan spiritual, intelektual, dan praktis bagi setiap individu yang berusaha menggali maknanya.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits sangatlah penting karena keduanya ini merupakan dua fondasi utama hukum Islam. Keindahan bahasa dan kejelasan pesan di dalamnya menjadi sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pemeliharaannya sangat diperhatikan misal sejak turunnya hingga disusun sebagai mushaf pada masa Utsman bin Affan. Setelah itu, perawatan dilakukan untuk memudahkan pemahaman, termasuk penambahan harkat dan titik pada huruf-hurufnya. Al-Qur'an sebagai mushaf memfasilitasi kajian lebih dalam dan penemuan esensi sebagai pedoman hidup. Selain itu, terdapat banyak ayat yang berisi anjuran pendidikan, mencerminkan perhatian Al-Qur'an terhadap aspek pendidikan dalam kehidupan manusia.

Ayat ini menyampaikan bahwa Al-Qur'an, ketika dipahami melalui pendidikan, menjadi sumber pencerahan yang menuntun umat manusia ke jalan yang dirahmati oleh Allah SWT. Terkait dengan konteks pendidikan, tujuan dalam ayat Ali Imran 138-

139 mencakup tiga aspek penting: pertama, sebagai penerang yang menjelaskan konsep-konsep yang belum dipahami manusia; kedua, sebagai petunjuk yang memberikan pedoman hidup berdasarkan pembelajaran; ketiga, sebagai pelajaran berharga yang menuntun manusia pada keilmuan dan derajat yang dijanjikan Allah SWT. Keseluruhan fokus pendidikan ini adalah menciptakan perubahan positif dalam hidup manusia dan memberikan manfaat bagi umat.

Pembahasan tiga aspek berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis mencakup perintah wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan untuk mencari ilmu, seperti yang telah disampaikan dalam sabda Nabi yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Hadits juga menekankan bahwa kewajiban ini mencakup sepanjang kehidupan, mulai dari pembebasan dari buaian ibu hingga kematian. Pemahaman tentang pentingnya ilmu diperkuat dengan firman Allah yang akan meninggikan derajat orang beriman dan berilmu. Ayat lain menegaskan bahwa orang yang berakal adalah mereka yang menerima pelajaran(Purnama, 2022).

Pendidikan Qur'an dan Sunnah merupakan upaya pembelajaran Islam, yang melibatkan peran orang tua, guru, atau orang dewasa dalam mengembangkan sifat-sifat baik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Faktor utama pembentukan karakter manusia adalah keimanan, yaitu keyakinan kuat pada Allah, sedangkan faktor sekunder melibatkan aspek politik, sosial, budaya, pendidikan, dan kepercayaan. Keimanan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, diwujudkan melalui taqwa, yakni ketakutan pada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Keimanan menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian seseorang, dengan keluarga sebagai mesin pertama dan utama dalam proses membentuk mental anak. Jika tanggung jawab orang tua terbengkalai, hal ini diibaratkan sebagai fatal dalam pembentukan mental anak, mirip dengan kesalahan awal dalam menginstal sistem operasi pada komputer.(Purnamasari, 2017)

Pendidikan Karakter Muslim Melalui Al-Qur'an dan Hadits

Kata "karakter" berasal dari bahasa latin, yaitu "kharakter", "kharasein", dan "kharak", dalam bahasa Inggris bermakna "tools for marking", "to engrave, and "pointed stake". Kata ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai "caractere" sekitar abad ke-14 M.Dalam bahasa Inggris, tertulis dengan kata "character", dalam bahasa Indonsia, dikenal dengan kata "Karakter"(“KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN', 2017).

Menurut Gunawan, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Mulyasa mengutip pendapatnya Wynne bahwa karakter dapat diartikan dengan menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilaku sehari-hari.⁹ Nilai-nilai kebaikan dikategorikan sebagai karakter baik/mulia, sedang nilai-nilai kejelek dikategorikan sebagai karakter jelek. Termauk karakter baik seperti:berkelakuan baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia. Sedang karakter jelek seperti: berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus.

Selanjutnya mengenai Definisi Pendidikan sendiri berikut akan dipaparkan mengenai pengertian pendidikan menurut para ahli:

- a. Soegarda Poerbakawatja dalam “Ensiklopedi Pendidikan” menguraikan pengertian pendidikan sebagai “semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah”.
- b. Menurut Sully, “Pendidikan ialah menyucikan tenaga tabiat anak-anak, supaya dapat hidup berbudi luhur, berbadan sehat serta berbahagia”.
- c. Herbert Spencer menyatakan bahwa, “pendidikan ialah menyiapkan manusia, supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna”.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan, pendidikan bisa dipahami sebagai upaya dan aktivitas manusia untuk mengembangkan diri mereka sendiri dengan cara memaksimalkan potensi yang dimiliki, baik itu secara spiritual (pikiran, perasaan, imajinasi, nurani) maupun fisik (indra-indra dan keterampilan).

Aspek Utama Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter adalah Landasan-landasannya. Landasan ini merujuk pada alasan dasar mengapa pendidikan karakter muncul atau dapat dijelaskan melalui pertanyaan, “Mengapa karakter-karakter mulia ini terbentuk?” Jawaban atas pertanyaan ini adalah yang disebut dengan landasannya. Islam, sebagai agama yang sempurna, memiliki dasar pemikiran untuk setiap ajarannya, termasuk pendidikan karakter. Dasar pendidikan karakter dalam Islam meliputi Al-Qur'an, Al-Hadits, dan takwa. Dengan kata lain, semua landasan lainnya selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an, Al-Hadits, serta ketaatan kepada Allah SWT. Dalam Islam, karakter atau akhlak memiliki posisi penting dan dianggap sangat vital dalam membimbing kehidupan masyarakat.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama umat islam dan sebagai petunjuk dan pedoman hidup, di dalam Al-Qur'an ada beragam Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan, salah satunya banyaknya Ayat yang Berkaitan dengan Pendidikan Karakter, yang mampu dijadikan landasan dalam Pendidikan Karakter. Seperti yang disebutkan di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90. yang berarti seperti berikut ini:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada Anda agar kamu dapat mengambil pelajaran.” Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil, yang berarti memenuhi kewajiban mereka untuk berbuat baik dan terbaik, menunjukkan kasih sayang kepada sesama manusia dengan bersahabat, dan menghindari perbuatan buruk yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain.

Dan juga dari ayat tersebut kita mampu memahami karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim tentunya berawal dari hal kecil seperti berlaku adil dan memberikan pertolongan kepada saudara, hal ini merupakan suatu bentuk pengajaran dan pembentukan awal mula karakter seorang muslim yang dimulai dengan lebih merasakan hal yang terjadi di lingkungan sehingga mampu membentuk karakter muslim selanjutnya yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Dengan kata lain, semua ilmu pengetahuan ataupun Pendidikan harus memiliki suatu dasar yang jelas, dan senantiasa merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai kedua sumber hukum Islam.

2. Hadits

Hadis-hadis mengenai pendidikan karakter adalah hadis-hadis yang, baik secara eksplisit maupun implisit, menyampaikan tentang penanaman nilai-nilai karakter pada seseorang. Selanjutnya, nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, terutama dalam proses transfer nilai-nilai karakter, yang menjadi subjek penelitian ini. Berikut ini adalah redaksi hadis tentang pendidikan karakter, lengkap dengan sanad dan matannya. Hadis-hadis yang digunakan sebagai dasar memiliki hubungan dengan pendidikan karakter.

Dijelaskan dalam salah satu hadis yang mengandung instruksi yang mendalam tentang pendidikan anak dalam Islam. Rasulullah SAW menekankan bahwa pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan anak. Pada usia tujuh tahun, anak diperintahkan untuk melaksanakan shalat, namun jika mereka menolak, tidak perlu tindakan fisik. Ini menunjukkan pemahaman bahwa pada usia tersebut, anak masih dalam tahap pembelajaran dan pemahaman yang mungkin belum sepenuhnya terbentuk.

Namun, pada usia sepuluh tahun, anak diharapkan memiliki pemahaman yang lebih matang tentang pentingnya ibadah shalat. Jika pada usia ini anak masih menolak melaksanakan shalat, orang tua diberi izin untuk menggunakan tindakan fisik, dalam hal ini, pukulan yang dimaksudkan sebagai upaya mendidik, bukan untuk menyakiti. Tindakan ini sejalan dengan konsep pembentukan karakter dan kepatuhan kepada ajaran agama.

Penting untuk dicatat bahwa pukulan yang diperbolehkan adalah yang tidak membahayakan, seperti pukulan ringan pada bagian tubuh tertentu. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak bersifat kasar atau kekerasan, melainkan lebih pada pendekatan yang penuh perhatian dan penuh perasaan. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter kepatuhan dan ketaatan kepada Allah SWT, serta mengajarkan pentingnya menjalankan kewajiban agama sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Pembentukan Karakter Muslim Melalui Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan Hadits sebagai hukum Islam memuat petunjuk Allah bagi umat manusia supaya meraih keselamatan di dunia dan akhirat. Ada sebuah riwayat dalam hadits yang menyatakan bahwa "Akhlak Nabi Muhammad SAW. adalah Al-Qur'an," yang bermakna ajaran Rasulullah berasal dari wahyu-wahyu Allah dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi seluruh manusia selain itu ditemukan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah figur yang tidak pernah mengutamakan kepentingan dirinya sendiri(Eriko Meliana Eksanti, 2022).

Al-Qur'an dengan muatan ajaran akidah, syariat, dan akhlak, berperan sebagai penduan untuk menjalani kehidupan dengan bijaksana di dunia. Akidah sebagai dasar ajaran membentuk karakter individu yang kokoh dan tidak mudah tergoda oleh pengaruh zaman. Selain itu syariat memiliki peran penting karena segala tindakan manusia harus tunduk pada norma-norma Islam yang benar, mencakup perintah dan larangan. Syariat menjadi cermin moralitas manusia. Akhlak, juga tak kalah signifikan, membentuk karakter agar dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya. Akidah, syariat, dan akhlak

seharusnya tidak terpisahkan. Pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang benar menjadi teladan perilaku yang patut untuk dicontoh dan diikuti. Akhlak yang terkait dengan akidah dan syariat yang benar akan membawa manusia mendapat keridhaan Allah dan pahala yang baik.

Pembentukan karakter dalam Islam adalah suatu proses di mana individu mengembangkan akhlak, kepribadian, dan sifat yang baik, di mana mereka bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan Allah kepada mereka, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Islam menghubungkan makna pembentukan karakter dengan pendidikan agama berbasis akhlak, karena pentingnya membentuk pribadi Muslim sesuai dengan ajaran Al-Qur'an(ADNAN, 2018). Berikut ini Syaikh Nawawi Al-Bantani memberikan penjelasan terhadap surat Luqman ayat 13-15 dengan tinjauan mendalam, membahas makna dan pelajaran yang terkandung dalam ayat tersebut.

Pembentukan karakter Dalam Aspek Aqidah dan Syari'ah.

Ayat ke-13 menjelaskan bahwa Luqman memberikan pengajaran kepada anaknya mengenai akidah, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang layak disembah, dan tidak ada Tuhan selain-Nya. Luqman menekankan pentingnya menghindari penyekutuan dalam beribadah, menyatakan bahwa mempersekuatkan Allah adalah kezaliman yang besar.

Syaikh Nawawi Al-Bantani menceritakan bahwa pada waktu itu, anak Luqman yang bernama Saran belum memiliki pemahaman tentang akidah kepada Allah. Namun, Luqman mengajarkan konsep tersebut dengan kelembutan. Luqman secara konsisten memberikan nasihat dan terus-menerus mengajari anaknya, hingga akhirnya anaknya bersedia menerima ajaran Islam.

Allah SWT. Berfirman dalam surah luqman ayat 15 yang berarti:

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatkan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Syeikh Nawawi Al-Bantani mengungkapkan pentingnya ketaatan kepada kedua orang tua, asalkan tindakan tersebut tidak melanggar aturan agama dan tidak mengarah pada perbuatan durhaka terhadap Allah. Beliau juga menekankan perlunya berinteraksi dengan orang tua sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Syeikh Nawawi Al-Bantani menyampaikan bahwa mencapai penuhnya Syari'at Islam dapat terwujud melalui konsistensi dan kesucian rohani. Ia menggunakan perumpamaan, menggambarkan Syariat sebagai sebuah kapal, tarekat sebagai lautannya, dan hakikat sebagai intan dalam lautan tersebut. Baginya, meraih hakikat tersebut mirip dengan perjalanan kapal di lautan untuk mencapai intan, menunjukkan keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara Syariat, tarekat, dan hakikat(Pransiska, 2018).

Pembentukan karakter Dalam Aspek Akhlak

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Luqman ayat 14 yang berarti:

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kullah kembalimu."

Adapun hadits Riwayat Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW. Bersabda:

"Sungguh terhina, sungguh terhina, sungguh terhina." Ada yang bertanya, "Siapa, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "(Sungguh hina) seorang yang mendapat kedua orang tuanya yang masih hidup atau salah satu dari keduanya ketika mereka telah tua, namun justru ia tidak masuk surga." (HR. Muslim)

Dalam surat Luqman ayat 15, Allah menegaskan pentingnya berakhhlak dengan menghormati dan berlaku baik kepada orang tua, selama tindakan tersebut tidak melanggar prinsip-prinsip syari'at. Disarankan untuk memuliakan keduanya, serta mengesakan Allah dengan murni, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Muhammad SAW. Perintah ini tetap berlaku meskipun orang tua tersebut mungkin tidak beriman.

Hal ini terlihat dari sikap Nabi Ibrahim AS yang terus berbuat baik kepada ayahnya, meskipun menyembah berhala dan menjadi pengikut Namrud. Prinsip dasar hubungan antara Muslim dan non-Muslim telah ditetapkan oleh Allah, yang mengharuskan sikap tegas terhadap orang kafir, selama tidak ada peperangan agama atau pengusiran dari tempat tinggal. Namun demikian, Allah tidak melarang untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada mereka.

Pengaruh Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Tauhid

Fitrah yang diberikan Allah kepada semua makhluk adalah ketauhidan kepada Allah SWT. Ini adalah dasar dari semua tujuan kerasulan. Tauhid berfungsi sebagai pegangan dan fondasi utama bagi kehidupan manusia, dan juga berfungsi sebagai landasan bagi setiap tindakan kebaikan. Hanya amal yang didasarkan pada tauhid dan sesuai dengan aturan Islam yang akan membawa seseorang ke kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang benar di akhirat. Oleh karena itu, anak-anak harus dididik tentang ketauhidan sejak kecil agar ajaran ini meresap ke dalam hati mereka dan menjadi dasar dalam kehidupan mereka.

Orang tua tidak boleh terlalu sibuk mengajarkan anak-anak berhitung, membaca, dan menulis, atau mengajarkan bahasa asing, sementara pengajaran tauhid kurang diperhatikan. Anak-anak harus diyakinkan oleh orang tua mereka bahwa tauhid adalah dasar agama yang berasal dari Allah. Segala sesuatu yang dilakukan tanpa dasar tauhid tidak akan menghasilkan hasil apa pun. Untuk mendapatkan ridha-Nya, setiap tindakan harus didasarkan pada Allah SWT. Jika sesuatu dilakukan tanpa bergantung pada-Nya, itu tidak akan diterima atau diterima oleh-Nya.

Pentingnya Solat

Ummat Islam diwajibkan untuk melakukan shalat. Anak harus dididik untuk mendirikan shalat setelah diajarkan ketauhidan. Karena shalat adalah pilar utama iman setiap Muslim, orang tua dan guru harus sabar dan ikhlas mengajarkan anak-anak mereka shalat. Orang tua harus mengajarkan mereka tentang tujuan shalat, tata cara, adab, manfaat, dan hikmah shalat.

Dengan melakukan shalat, seseorang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang akan membuat hatinya tenang, damai, nyaman, dan disiplin. Selain itu, shalat mengajarkan untuk tetap bersih, taat, dan tertib dalam segala hal, memperkuat rasa persaudaraan sesama manusia, dan mencegah perbuatan fahsy' dan munkar.

Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu hal penting yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka sejak kecil untuk membangun karakter dasar mereka. Sebelum mempersiapkan fisik dan mental anak, mengajarkan Al-Qur'an harus menjadi pendidikan pertama. Ini akan membantu anak-anak belajar berbicara dalam bahasa Arab asli dan menanamkan nilai iman dalam diri mereka sejak kecil. Selain itu, sangat penting bagi anak-anak untuk diajarkan Al-Qur'an, hadits-hadits Rasulullah, kisah-kisah orang bijaksana, adab baik, dan beberapa hukum agama.

Membaca Al-Qur'an memperdalam dasar ilmu agama dan membentuk karakter mereka. Bersamaan dengan mendirikan shalat, membaca Al-Qur'an berdampak pada kepribadian, jiwa, pekerjaan, tutur kata, dan adab sopan santun anak-anak. Akibatnya, apapun yang mereka lakukan selalu akan memenuhi nilai-nilai Qur'ani, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dengan diri mereka sendiri.

Menghormati dan Menyayangi Kedua Orang Tua.

Anak-anak harus dididik untuk menghormati dan menyayangi orang tuanya dengan mengajarkan mereka untuk bersikap hormat, taat, dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ini juga merupakan bagian dari pembelajaran karakter karena peran orang tua sangat penting dalam pengembangan karakter anak karena anak akan berhubungan langsung dengan orang tuanya selama sebagian besar kehidupan mereka. Akibatnya, anak akan lebih menghormati orang tua, bersikap sopan, dan mengikuti semua perintah dan nasehat orang tua, dan yang paling penting, keluarga akan lebih bahagia.

Kegagalan orang tua dalam mendidik anak mereka akan menyusahkan mereka ketika mereka sudah dewasa karena kurangnya kasih sayang dan perhatian mereka dalam mendidik anak mereka serta tidak membiasakan mereka untuk berbuat baik sejak usia dini. Sikap dan perilaku anak tergantung pada bagaimana orang tua mendidik mereka.

Mengamalkan Etika Berperilaku Secara Umum

Terakhir, pembentukan karakter menghasilkan anak-anak yang memiliki etika yang baik dalam pergaulan mereka dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak harus belajar menyapa dengan salam, meminta izin, berbicara, dan bergaul. Selain itu, mereka harus belajar bagaimana berinteraksi dengan orang tua, anggota keluarga yang lebih tua, guru, rekan sebaya, dan orang tua mereka. Anak-anak harus dididik tentang pentingnya berinteraksi dengan lingkungan mereka. Mereka juga harus diajarkan untuk menghormati sesama Muslim dan umat beragama lainnya. Ini termasuk menyapa satu sama lain, menggunakan bahasa sopan, mengarahkan pandangan pada lawan bicara, tidak mengganggu orang lain kecuali dalam keadaan darurat, dan memberikan bantuan saat diperlukan.

Selain itu, mereka harus dididik untuk berperilaku dengan sopan, berbicara dengan suara rendah, dan berjalan dengan sopan di tempat umum, seperti di masjid dan mushola. Karena itu, ini akan berdampak pada hubungan kita dengan masyarakat di sekitar kita. Ini mencakup peningkatan rasa saling menghargai antara tetangga, pembentukan kerukunan, gotong royong, dan rasa kasih sayang satu sama lain.

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan Al-Quran dan Hadis berperan sangat penting dalam membentuk karakter seorang muslim. Al-Quran dan Hadis memberikan petunjuk hidup, nilai-nilai etika, dan hukum Islam yang menjadi landasan bagi umat manusia. Pendidikan agama berbasis akhlak dalam Islam juga penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab atas tugas yang dianugerahkan Allah. Pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Quran dan Hadis menjadi esensial dalam proses pembentukan karakter manusia, terutama dalam aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak. Selain itu, penting juga untuk mendidik anak untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tua serta mengamalkan etika berperilaku secara umum. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Quran dan Hadis menjadi dasar yang penting dalam membentuk karakter manusia.

Daftar Pustaka

- ADNAN, A Z. "Pembentukan Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi Surat Luqman Ayat 13-18 Perspektif Tafsir Marah Labid)," 2018, 118.
- Eriko Meliana Eksanti. "Akhlak Nabi Muhammad Dalam Buku Alwafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw." *Spiritualita* 5, no. 2 (2022): 54–72.
<https://doi.org/10.30762/spiritualita.v5i2.843>.
- Karolina, Asri. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2018): 237–66. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>.
- Ratna Sari, Riana. "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah* 1, no. 2 (2019): 132–51.
<https://doi.org/10.32939/ishlah.v1i2.46>.
- Pransiska, Toni. "Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi Al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 2 (2018): 172. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3241>.
- Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.
- Purnama, Agus. "Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 2 (2022): 2022.